

Bishop Briggs Comeback dengan 'Blood From A Stone', Lagu Tentang Luka Lama yang Belum Benar-Benar Sembuh

Prolite - Ada beberapa lagu yang terdengar seperti sekadar musik, tapi ada juga lagu yang terasa seperti isi kepala seseorang yang akhirnya berani dibuka ke publik. Itulah kesan yang muncul dari karya terbaru Bishop Briggs berjudul *Blood From A Stone*.

Penyanyi dan penulis lagu asal Los Angeles tersebut resmi merilis single barunya di tahun 2026, sekaligus menjadi karya musik pertamanya sejak EP *When It's Halloween* yang dirilis pada 2025 lalu. Comeback ini langsung menarik perhatian penggemar musik alternatif karena Bishop Briggs kembali membawa warna emosional yang selama ini menjadi ciri khasnya.

Namun kali ini, nuansa yang dihadirkan terasa lebih personal, lebih mentah, dan jauh lebih reflektif.

Baca Juga: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Antara Dukungan, Tekanan, dan Pola Asuh

Lewat *Blood From A Stone*, Bishop Briggs berbicara tentang dampak emosional dari hubungan masa lalu—tentang bagaimana seseorang bisa tetap membawa luka bahkan setelah hubungan itu berakhir bertahun-tahun lalu.

Kolaborasi dengan K.Flav dan Jason Suwito

Dalam proses penggarapan lagu ini, Bishop Briggs bekerja sama dengan musisi alternatif K.Flav serta produser Jason Suwito.

Baca Juga: Sinopsis The Bell: Panggilan untuk Mati, Teror Penebok dari Belitung yang Akhirnya Bangkit

Bishop Briggs Comeback dengan 'Blood From A Stone', Lagu Tentang Luka Lama yang Belum Benar-Benar Sembuh

Kolaborasi tersebut bukan sekadar proyek profesional biasa. Bishop Briggs mengungkapkan bahwa hubungan pertemanannya dengan K.Flay sudah terjalin selama hampir satu dekade sejak mereka bertemu di lingkungan festival musik alternatif.

Kedekatan itu membuat proses kreatif berjalan lebih jujur dan emosional.

Mereka tidak hanya berdiskusi soal musik, tetapi juga berbagi cerita personal yang kemudian menjadi fondasi emosional dalam penulisan lagu ini. Sebelum perilisan *Blood From A Stone*, K.Flay bahkan sempat hadir sebagai tamu dalam acara milik Bishop Briggs yang bernama *applejuicequee*.

Koneksi personal di antara mereka terasa cukup kuat dalam lagu ini. Banyak pendengar menyebut chemistry tersebut membuat emosi lagu terasa lebih autentik dan tidak dibuat-buat.

Tentang Luka yang Tidak Selesai

Secara tema, *Blood From A Stone* berbicara tentang efek jangka panjang dari sebuah hubungan.

Bishop Briggs menggambarkan bagaimana pengalaman emosional tertentu bisa terus memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, bahkan menjalani hidup, meskipun hubungan tersebut sebenarnya sudah lama berakhir.

Judul *Blood From A Stone* sendiri terasa simbolis. Ungkapan tersebut biasa digunakan untuk menggambarkan usaha mendapatkan sesuatu dari tempat yang sebenarnya sudah "kering" atau tidak lagi memiliki apa pun untuk diberikan.

Dalam konteks lagu ini, maknanya terasa sangat emosional. Ada usaha untuk terus bertahan, terus memberi, atau terus memperjuangkan sesuatu yang sebenarnya sudah menyakitkan sejak lama.

Bishop Briggs juga mengaku bahwa proses penulisan lagu ini membuatnya kembali membuka luka lama yang belum benar-benar selesai.

Namun di saat yang sama, proses tersebut juga menjadi bentuk pelepasan emosional.

Lirik yang Jujur dan Relatable

Salah satu kekuatan terbesar Bishop Briggs memang terletak pada cara ia menulis lirik.

Ia dikenal mampu mengubah pengalaman personal menjadi sesuatu yang terasa universal bagi pendengarnya. Hal yang sama kembali terlihat dalam *Blood From A Stone*.

Nuansa liriknya tidak terdengar dramatis secara berlebihan, tetapi justru terasa dekat dan manusiawi. Banyak bagian lagu yang menggambarkan rasa lelah emosional, kehilangan, hingga usaha untuk berdamai dengan masa lalu.

Di era sekarang, ketika banyak orang mulai lebih terbuka membicarakan kesehatan mental dan trauma emosional, lagu seperti ini terasa semakin relevan.

Tidak sedikit pendengar yang merasa lagu-lagu Bishop Briggs seperti "teman" yang memahami perasaan mereka.

Visualisator yang Penuh Atmosfer

Bersamaan dengan perilisan lagunya, Bishop Briggs juga merilis video visualisator yang disutradarai Fernanda Vega.

Visualnya tampil minimalis tetapi emosional, dengan atmosfer gelap dan sinematik yang memperkuat nuansa lagu.

Pendekatan visual seperti ini memang cukup identik dengan Bishop Briggs. Ia sering menggunakan elemen visual yang sederhana namun penuh simbolisme untuk memperkuat pesan emosional dalam musiknya.

Banyak penggemar juga memuji bagaimana visualisator tersebut berhasil menangkap rasa rapuh dan kesepian yang menjadi inti dari lagu.

Bishop Briggs dan Identitas Musik yang Konsisten

Sejak awal kariernya, Bishop Briggs dikenal sebagai salah satu musisi yang memiliki identitas musikal kuat.

Perpaduan vokal yang intens, produksi musik bernuansa gelap, dan lirik emosional membuat karya-karyanya mudah dikenali.

Di tengah industri musik pop yang terus berubah cepat, Bishop Briggs justru mempertahankan pendekatan yang lebih personal dan artistik.

Hal ini membuatnya memiliki basis penggemar yang cukup loyal, terutama di kalangan penikmat musik alternatif dan indie pop.

Blood From A Stone terasa seperti kelanjutan alami dari perjalanan musikal tersebut, tetapi dengan tingkat kedewasaan emosional yang lebih dalam.

Musik sebagai Ruang Pelepasan Emosi

Dalam berbagai wawancara terbaru di 2026, Bishop Briggs mengatakan bahwa ia berharap lagu ini bisa membantu pendengarnya melepaskan keresahan emosional mereka sendiri.

Ia merasa bersyukur dapat membagikan sisi paling rentan dari dirinya melalui musik.

Pernyataan itu mungkin menjadi alasan mengapa lagu ini terasa sangat personal namun tetap mudah terhubung dengan banyak orang.

Karena pada akhirnya, hampir semua orang pernah mengalami hubungan yang meninggalkan jejak emosional.

Dan terkadang, musik menjadi salah satu cara paling aman untuk menghadapi perasaan yang sulit dijelaskan.

Lewat *Blood From A Stone*, Bishop Briggs tidak hanya merilis lagu baru, tetapi juga membuka

Bishop Briggs Comeback dengan 'Blood From A Stone', Lagu Tentang Luka Lama yang Belum Benar-Benar Sembuh

ruang refleksi tentang hubungan, luka emosional, dan proses melepaskan masa lalu.

Kolaborasinya bersama K.Flay dan Jason Suwito menghadirkan warna emosional yang kuat, sementara visualisator garapan Fernanda Vega mempertegas atmosfer melankolis yang dibangun lagu ini.

Bagi penggemar Bishop Briggs, single ini terasa seperti pengingat mengapa musiknya selalu punya tempat tersendiri.

Sementara bagi pendengar baru, *Blood From A Stone* bisa menjadi pintu masuk untuk mengenal sisi paling jujur dari seorang Bishop Briggs.



Baca Selanjutnya
Persib Bandung Menng 2-1 dari Persija, Puncak Klasemen Super League Masih Dipegang